

# Pengaruh *Earning Power*, Kecakapan Manajerial, Dan *Employess Stock Ownership Program* Terhadap Manajemen Laba Riil: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

**Nadia Mukhtar**

(Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: nadia.muchtar@yahoo.co.id)

**Salma Taqwa**

(Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: salmataqwa@yahoo.com)

## **Abstract**

*This reseach is examine the effect of earning power, managerial ability, and employee stock ownership program on the real earnings management. Sampled used in this reseach are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2010-2014. The method of analysis is using multiple regression model. The results indicate that: (1) earning power has a positive effect on real earnings management based on abnormal cash flow operating and abnormal discretionary expense but has no effect on real earnings management based on abnormal production expense. (2) managerial ability has negative effect and not significant on real earnings management based on abnormal cash flow operating, abnormal production expense and abnormal discretionary expense. (3) employee stock ownership program has no effect on real earnings management based on abnormal cash flow operating, abnormal production expense, and abnormal discretionary expense.*

**Keywords :** *Earning Power, Managerial Ability, Employee Stock Ownership Program, Real Earnings Management*

## **1. Pendahuluan**

Pasar modal memberikan peluang bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan yang besar terhadap investasi yang dilakukannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terutama bagi pihak investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka.

Investor sering kali hanya menaruh perhatian pada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan, sehingga hal ini telah menciptakan peluang bagi para manajemen untuk melakukan praktek yang tidak sehat dalam perusahaan salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba.

Menurut Schipper (1989), serta Fisher dan Rozenweig (1995) dalam (Sulistyanto, 2008) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan intervensi campur tangan manajemen yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan, tujuannya agar manajer tersebut dapat memperoleh keuntungan dari tindakan yang dilakukan.

Dalam Roychowdhury (2006) dijelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manajemen laba akrual murni dan manajemen

laba riil. Manajemen laba akrual murni yaitu dengan menggunakan *discretionary accrual*. Sedangkan, manajemen laba riil yaitu manipulasi dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi.

Manajemen laba riil dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi. Graham *et al* (2005) dalam Annisa dan Yanthi (2008) menyatakan bahwa para manajer cenderung melakukan manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Hal ini disebabkan karena aktivitas manajemen laba riil sulit dibedakan dengan keputusan optimal dan lebih sulit untuk dideteksi.

Dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), faktor faktor yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) salah satunya dimotivasi oleh rencana bonus. Apabila manajer dalam sistem penggajian sangat bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan manajer bisa meningkatkan bonus mereka yaitu dengan melaporkan pendapatan bersih yang tinggi, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang bisa untuk meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut yaitu melalui *earning power*.

Bambang (2008) mendefinisikan *earning power* sebagai kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan cara melihat besar

kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi yang tinggi serta memberikan keuntungan yang layak tidak hanya bagi investor saja tetapi juga bagi para kreditur, serta pemerintah dalam hal pengambilan keputusan

Menurut Budi dan Puji (2009) *earning power* sering digunakan oleh para calon investor ataupun para pemegang saham untuk menilai efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan dari rasio keuangan salah satunya adalah menggunakan *return on assets* sebagai rasio profitabilitas (Imam, 2009).

Menurut Demerjian *et al.* (2012) manajer yang cakap adalah manajer yang mampu menetapkan keputusan keputusan yang andal yang meng- antarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Dengan memiliki manajer yang cakap, maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang optimal, karena manajer yang cakap dianggap memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi serta berpengalaman, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan suatu perusahaan.

Heryn (2013) menjelaskan bahwa manajer yang cakap tidak perlu melakukan manajemen laba untuk mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan. Manajer yang cakap akan terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada secara tepat dan optimal sehingga menambah *opportunistic* perusahaan.

Kompensasi merupakan nilai jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen (Jensen dan Meklin, 1976) dalam (Cristian, 2012). Adanya program kompensasi manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut BAPEPAM (2002) menjelaskan bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) merupakan suatu program yang memberikan hak kepada karyawan untuk membeli sejumlah saham tertentu perusahaan ditempat mereka bekerja.

Menurut BAPEPAM (2002) salah satu tujuan ESOP ini adalah untuk menciptakan keselarasan kepentingan dan misi pemegang saham, sehingga tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak pihak yang menjalankan kegiatan perusahaan serta meningkatkan motivasi karyawan terhadap perusahaan karena karyawan juga pemilik dari perusahaan tersebut.

ESOP menjadikan karyawan sekaligus sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Secara tidak langsung pegawai sebagai pemilik dan sekaligus pengelola yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan menjadi efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hal

ini dapat mengurangi tindakan karyawan dan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan, karena akan merasakan manfaat dari keputusan yang diambil, dan apabila terjadi kerugian maka akan ada konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Cristian, 2012).

Penelitian selama ini biasa dilakukan sebelumnya adalah mendeteksi manajemen laba dengan metode akrual. Namun dalam penelitian ini, manajemen laba dideteksi dengan menggunakan aktivitas riil. Selain itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

## 2. Telaah Literatur Dan Perumusan Hipotesis

### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi atau yang biasa disebut dengan *agency theory* mendasarkan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dengan *principal* (prinsipal) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. Agen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya (Arifin, 2005). Teori agensi menyatakan bahwa kepentingan dan motivasi yang berbeda antara manager dan prinsipal membuat manager melakukan perilaku tidak etis sehingga merugikan pihak pemegang saham.

Hal ini berawal karena konflik kepentingan antara manager dan prinsipal dimana manager memiliki informasi yang lebih banyak tentang keadaan perusahaan serta prospek perusahaan dimasa depan dan masalah-masalah di dalamnya dibandingkan dengan pihak pemegang saham sehingga menimbulkan asimetri informasi antara manager dan pemegang saham. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmuran.

### 2.2 Manajemen Laba

Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sulistyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan-tindakan manager untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya, tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang.

Sugiiri (dalam widyaningdyah, 2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu definisi sempit (yaitu perilaku manager untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba), serta definisi luas (yaitu tindakan manager untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manager bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang perusahaan).

### 2.3 Manajemen Laba Akrua

Akrual merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accrual* (DA) dan *non-discretionary accruals* (NDA). Komponen akrual yang dapat dikendalikan oleh manajemen adalah diskresioner akrual. Diskresioner akrual (DA) adalah komponen akrual hasil rekayasa managerial dimana manajemen dapat dengan bebas memilih kebijakan dalam hal pemilihan metode akuntansi estimasi akuntansi yang akan digunakan.

### 2.4 Manajemen Laba riil

Dalam Roychowdhury (2006) dijelaskan bahwa Manajemen laba riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktifitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Teknik yang dapat dilakukan dalam manajemen laba riil antara lain manajemen penjualan, *overproduction*, dan pengurangan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006).

#### a. Manajemen penjualan

Manajemen penjualan berkaitan dengan usaha manajer untuk meningkatkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk mencapai target laba. Tindakan yang dapat dilakukan manajer untuk menambah atau mempercepat penjualan yaitu dengan menawarkan diskon-diskon yang berlebihan dan menawarkan persyaratan kredit yang lebih lunak. Pemberian diskon-diskon yang berlebihan akan meningkatkan volume penjualan sehingga dapat mencapai target laba jangka pendek dan kinerja hanya kelihatan baik serta manajer dapat menerima bonus.

#### b. Produksi yang berlebihan

*Overproduction* merupakan teknik manajemen laba dengan memproduksi besar-besaran. Manajer memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan agar mencapai permintaan yang diharapkan perusahaan. Hal ini biasa dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur. Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya *overhead* tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan menurun. Penurunan harga pokok per unit barang yang diproduksi besar-besaran mempunyai dampak pelaporan margin operasi yang lebih tinggi dan arus kas kegiatan operasi yang lebih rendah daripada tingkat penjualan normal

#### c. Pengurangan biaya diskresioner

Biaya diskresioner merupakan biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan yang akurat dengan output dan merupakan biaya yang outputnya tidak dapat diukur secara *moneter*. Menurut Roychowdhury (2006) biaya diskresioner

terdiri dari biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Perusahaan dapat mengurangi biaya diskresioner yang dilaporkan untuk meningkatkan laba.

### 2.5 Earning Power

Menurut Bambang (2008) *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak (Budi dan Puji, 2009).

*Earning power* dapat diukur berdasarkan rasio keuangan

- Net Profit Margin* (NPM) rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.
- Return On Asset* (ROA) rasio untuk menilai efisiensi perusahaan berdasarkan aktiva perusahaan.

Dari berbagai penelitian di atas, maka dalam penelitian ini ROA dijadikan indikator proksi sebagai perhitungan *earning power*. Dimana ROA adalah salah satu rasio yang dipergunakan oleh calon investor untuk melakukan investasi

### 2.6 Kecakapan Manajerial

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2010; serta Radityas dan Syafruddin, 2013 manajer yang cakap adalah manajer yang memiliki tingkat intelegensi dan pendidikan yang cukup tinggi serta pengalaman sehingga mampu membuat keputusan yang tepat, yaitu dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) Manajer juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan kinerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik. Manajer menggunakan *judgment* untuk membuat laporan keuangan tersebut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dari akuntansi yang merupakan bentuk komunikasi.

### 2.7 Employee Stock Ownership Program

Menurut BAPEPAM (2002) *employee Stock Ownership Program* (ESOP) merupakan pemberian hak kepada sejumlah karyawan pada suatu perusahaan dimana karyawan bekerja pada suatu periode jangka waktu tertentu. Menurut BAPEPAM (2002) ESOP diselenggarakan untuk mencapai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- Memberikan penghargaan (reward) kepada seluruh pegawai, direksi, dan pihak-pihak tertentu atas kontribusinya terhadap meningkatkan kinerja perusahaan.

- b. Menciptakan keselarasan kepentingan serta misi dari pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham, sehingga tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan.
- c. Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap perusahaan karena mereka juga merupakan pemilik perusahaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan.
- d. Menarik, mempertahankan, dan memotivasi pegawai karena pegawai kunci perusahaan dalam rangka peningkatan *stakeholders' value*.
- e. Sarana program sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan strategi bisnis perusahaan jangka panjang, karena ESOP pada dasarnya merupakan bentuk kompensasi yang didasarkan atas prinsip insentif, yaitu ditujukan untuk memberikan pegawai suatu penghargaan yang besarnya dikaitkan dengan ukuran kinerja perusahaan atau *share holders' value*

## 2.8 Penelitian Terdahulu

- a. Budi dan Puji (2009) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara empiris *earning power* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa investor sering berranggapan *earning power* yang tinggi akan menjamin tingkat pengembalian investasi yang tinggi sehingga hal ini memotivasi para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerjanya terlihat baik oleh para investor.
- b. Imam (2009) hasil penelitiannya menunjukan bahwa secara empiris *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Apabila terjadi kenaikan pada *earning power* perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *discretionary accrual*, begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan *earning power* maka akan diikuti dengan penurunan nilai *discretionary accrual* pula.
- c. Heryn (2012) penelitiannya berjudul pengaruh kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba hasil penelitiannya secara empiris kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ternyata dengan kenaikan tingkat kecakapan manajerial yang diukur melalui tingkat efisiensinya dalam mengelola sumber daya perusahaan, akan menyebabkan kenaikan juga pada manajemen laba. dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- d. Penelitian Rahayu (2012) berjudul pengaruh kecakapan manajerial, kualitas auditor, komite.audit, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earnings management*. Hasil penelitiannya secara empiris menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang manajer akan bertindak pula sebagai wakil dari pemegang saham, sehingga manajemen cenderung berusaha memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan untuk memberikan pelaporan keuangan yang lebih baik.
- e. Muhmad (2012) penelitiannya berjudul pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara empiris kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- f. Isnugrahadi dan Kusuma (2009) penelitiannya berjudul pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba dan kecakapan manajerial melalui kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin cakap seorang manajer maka semakin tinggi tingkat manajemen laba, hal ini terjadi karena beberapa kondisi dalam perusahaan yang tidak mendukung manajemen untuk tidak jujur dalam melaporkan laba yang mencerminkan realitas ekonomi.
- g. Ida (2010) penelitiannya berjudul pembentukan return saham ekspektasian melalui manajemen laba disekitar peristiwa pengu- muman program opsi saham karyawan. Hasilnya menunjukan bahwa para eksekutif perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan menjelang pengumuman ESOP.
- h. Nur (2009) penelitiannya berjudul dampak struktur modal pada sensitivitas penerapan kompen- sasi opsi saham karyawan terhadap kinerja. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh pemberian proporsi opsi saham karyawan (ESOP) terhadap kinerja perusahaan.
- i. Anisa (2014) penelitiannya berjudul pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan *em- ployee stock ownership program* terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa asimetri nformasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak ber- pengaruh terhadap manajemen laba dan *employee stock ownership program* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- j. Christian (2012) penelitiannya berjudul reaksi pasar terhadap pengumuman *employee stock ownership program*. Hasilnya menunjukkan pasar cenderung bereaksi negatif disekitar pengumuman ESOP. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman ESOP belum dapat dianggap sebagai sinyal yang memberikan informasi *good news* bagi investor di Indonesia dalam memperoleh keuntungan.

## 2.9 Hubungan Antar Variabel

### 2.9.1 Hubungan Earning Power terhadap Manajemen Laba Riil

*Earning power* sering digunakan oleh para calon investor untuk menilai tingkat efisiensi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga itu menjadikan para manajemen untuk bertindak melakukan perilaku yang tidak etis untuk memakmurkan para pemegang saham. Salah satunya adalah dengan melakukan praktik manajemen laba.

Adanya kecenderungan investor lebih memperhatikan laba ini disadari oleh *manajemen*, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*). Perilaku menyimpang yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, karena dapat menambah bias dari laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 2.9.2 Hubungan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Riil

Salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan adalah adanya manajer yang berhasil mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan yang member nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian Heryn (2013) mengenai pengaruh kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menyatakan bahwa manajer yang cakap tidak perlu melakukan manajemen laba untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal tersebut diakibatkan karena manajer yang cakap cenderung untuk meningkatkan kualitas kinerjanya menggunakan sumber daya perusahaan yang ada secara tepat dan optimal sehingga meningkatkan *opportunistic* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012) juga menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus sebagai wakil pemilik perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba, karena manajer berusaha untuk memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan untuk memberikan pelaporan keuangan

yang lebih baik bagi para pengambil keputusan.

Penelitian Muchmad (2012) menyatakan bahwa seorang manager dikatakan cakap apabila manager tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga manager tidak perlu untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### 2.9.3 Hubungan Employee Stock Ownership Program Terhadap Manajemen Laba Riil

Menurut BEPEPAM (2002) salah satu tujuan penerapan ESOP yaitu menciptakan keselarasan kepentingan serta misi dari pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham, sehingga tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

ESOP menjadikan karyawan dan pejabat eksekutif perusahaan sebagai pemilik sekaligus pengelola. Secara psikologis sebagai pemilik pengelola, pegawai dan pejabat eksekutif perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Hal ini akan meminimalisir adanya praktik manajemen laba karena akan menanggung baik dan buruknya akibat dari tindakan yang diambil, sehingga penerapan ESOP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida (2010) menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan jumlah laba yang dilaporkan menjelang pengumuman ESOP. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Cristian (2012) menyatakan bahwa pasar cenderung bereaksi negatif disekitar pengumuman ESOP. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2014) menyatakan bahwa *employee stock ownership program* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

### 3.2 Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *go public* yang

terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2010- 2014, berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur *go public* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang terdaftar hingga akhir tahun 2014 sebanyak 141 perusahaan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampel, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Dimana perusahaan manufaktur harus terdaftar dalam periode 2010-2014 dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember.

Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember untuk tahun 2010-2014.
- Selama periode 2010-2014 perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- Laporan keuangan berisi informasi yang lengkap, meliputi total aktiva, kos barang terjual (*cost of good sold*), aliran kas bersih dari operasi dan jumlah tenaga kerja.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter yang dimaksud adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2014.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independen dalam periode 2010-2014 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh sumber tersebut diperoleh dari *annual report* yang tersedia di BEI melalui situs <http://www.idx.co.id> dan <http://www.yahoo.finance.com>.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh website *indonesian stock exchange* tahun 2010–2014.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 3.6.1 Manajemen Laba Riil

#### Manajemen Laba Riil Melalui Arus Kas Operasi Abnormal

Dalam penelitian ini abnormal *cash flow operation* (ABN\_CFO) mereplikasi penelitian dari Roycho- wdhury (2006) sebagai berikut :

$$CFO_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / At-1) + \beta_1 (St / At-1) + \beta_2 (\Delta St / At-1) + \epsilon_t$$

Keterangan :

CFO t = Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

At-1 = Total aktiva perusahaan i pada tahun t

St = Penjualan perusahaan i pada tahun t

$\Delta St$  = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\alpha$  = Koefisien regresi

$\epsilon_t$  = error term pada tahun t

#### Manajemen Laba Riil Melalui Biaya Produksi Abnormal

Model estimasi biaya produksi normal dengan rumus regresi sebagai berikut :

$$PRODt / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / At - 1) + \beta_1 (St / At-1) + \beta_2 (\Delta St / At-1) + \beta_3 (\Delta St / At-1) + \epsilon_t$$

Keterangan :

PRODt = Biaya produksi pada tahun t, yaitu

PRODt = COGSt +  $\Delta INV_t$ .

At-1 = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

St = Penjualan perusahaan i pada tahun t

$\Delta St$  = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\Delta St-1$  = Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t-1

$\alpha$  = Koefisien regresi

$\epsilon_t$  = error term pada tahun t

#### Manajemen Laba Riil Melalui Biaya Diskresioner Abnormal

Model estimasi untuk biaya produksi normal dengan rumus regresi sebagai berikut :

$$DISCRt / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / At - 1) + \beta_1 (St - 1 / At-1) + \epsilon_t$$

Keterangan :

DISCRt = Biaya diskresioner tidak normal tahun

At-1 = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

St = Penjualan perusahaan i pada tahun t

$\Delta St$  = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\alpha$  = Koefisien regresi

$\epsilon_t$  = error term pada tahun t

### 3.6.2 Earning Power

Dalam penelitian ini, penulis mengukur *earning power* menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dikemukakan oleh Sujana Ismaya sebagai berikut :

$$EP = (\text{Laba}/\text{total aset}) \times 100\%$$

Keterangan :

Earning after tax (EAT): Pendapatan setelah pajak  
(Laba bersih)

Total Asset : Jumlah aset/aktiva

### 3.6.3 Kecakapan Manajerial

Dalam penelitian ini, penulis mengukur kecakapan manajerial DEA (*Data Envelopment Analysis*). DEA biasanya dinyatakan dalam *Decision Making Unit* atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). UKE dinilai efisien apabila rasio perbandingan input/output sama dengan 1 atau 100%. Sedangkan UKE yang tidak efisien apabila rasio perbandingan antara input/output adalah antara 0 input/output atau nilainya kurang dari 100%.

Output dan input yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009, dan Andriane, 2015):

#### Output

1) Output yang digunakan adalah :

a. Penjualan

Penjualan yang dipakai sebagai output karena penjualan merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan output mendasar dari perusahaan.

2) Input

Input yang digunakan terdiri dari:

a. Total aset

Total aset dimasukkan sebagai input karena aset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan (output).

b. Jumlah tenaga kerja

Untuk nilai penjualan yang tertentu (given), semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tersebut maka semakin efisien perusahaan tersebut.

c. *Days COGs in Inventory* (DCI)

Variabel ini mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satu hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut.

$$\text{Days COGs in Inventory (DCI)} = 365/\text{COGs}/\text{Inventory} \dots \dots \dots (1)$$

d. *Days sales Outstanding* (DSO)

DSO mengukur waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kas setelah

melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan kas semakin baik.

$$\text{Days sales Outstanding (DSO)} = \text{Receivables} / \text{sales} / 365 \dots \dots \dots (2)$$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah seperti dalam penelitian Isnugrahadi dan Kusuma (2009)

### 3.6.4 Employee Stock Ownership Program

Diukur dengan mencari ada tidaknya ESOP pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (Reziana, 2007). Dalam penelitian ini digunakan variabel dummy. Apabila perusahaan sudah menerapkan ESOP, maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan belum menerapkan ESOP, diberi nilai 0.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1EP + b_2KM + b_3ESOP + e$$

Keterangan :

Y: Manajemen laba riil

A: Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

EP: *Earning power*

KM: Kecakapan manajerial

ESOP: *Employee stock ownership program*

E: error

## 3.8 Uji Asumsi Klasik

### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji Kolmogorov-smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan uji Kolmogorov-smirnov > 0,05 berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal,

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujanti (2007), multikolinearitas berarti, situasi dimana dua variabel atau lebih bisa sangat berhubungan linear. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dimana jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas (Idris, 2008).

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.9 Uji Model

#### 3.9.1 Uji F (F-Statistik)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditentukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar  $\alpha=5\%$  dengan tingkat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $>0,05$  berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi  $<0,05$  berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase sumbangan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y, dimana  $0 < R^2 < 1$ . Hal ini berarti nilai  $R^2$  yang sudah mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.9.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t- statistik dengan standar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah:

- Jika signifikansi  $>0,05$  berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.10 Definisi Operasional

#### 3.10.1 Earning Power

*Earning power* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi

akan menjamin tingkat pengembalian investasi yang layak.

#### 3.10.2 Kecakapan Manajerial

Manajer yang cakap merupakan manajer yang tingkat intelegensi, dan pengetahuan yang tinggi serta memiliki pengalaman, sehingga mampu membuat keputusan yang tepat yang berguna bagi perusahaan sehingga menghantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

#### 3.10.3 Employee Stock Ownership Program

*Employee stock ownership program* merupakan pemberian hak kepada karyawan untuk membeli sejumlah saham perusahaan dimana tempat mereka bekerja. ESOP merupakan sejenis program *benefit* yang diberikan perusahaan kepada karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja serta motivasi karyawan bekerja di perusahaan.

#### 3.10.4 Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktifitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi.

### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 11 (Terlampir) Deskriptif diatas terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 observasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil yang diprosikan dengan ABN\_CFO, ABN\_PROD, ABN\_DISK. Nilai ABN\_CFO memiliki nilai rata-rata 0,1018. Dengan nilai maksimum 1,06 dan nilai minimum -0,00. ABN\_PROD memiliki nilai rata-rata 0,2014. Dengan nilai maksimum 1,88 dan nilai minimum 0,00. ABN\_DISK memiliki nilai rata-rata 0,1158. Dengan nilai maksimum 0,70 dan nilai minimum 0,00.

Variabel bebas pertama *earning power* memiliki nilai rata-rata 0,0698 dengan nilai maksimum 0,66 dan nilai minimum -0,76. Kedua kecakapan manajerial memiliki nilai rata-rata 0,5808 dengan nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum 0,13. Ketiga *employee stock ownership program* memiliki nilai rata-rata 0,0750 dengan nilai tertinggi 1,00 dan nilai terendah 0,00.

#### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Dari tabel 13 (Terlampir) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi arus kas operasi abnormal (ABN\_CFO) sebesar  $0,052 > 0,05$  sedangkan arus kas produksi abnormal (ABN\_PROD) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,075 > 0,05$  dan biaya diskresioner abnormal (ABN\_DISK) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,079 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 14 (Terlampir) dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk ABN\_CFO. Dimana Nilai *tolerance* untuk variabel *earning power*(X1) sebesar 0,992 dengan nilai VIF sebesar 1,008. Untuk variabel kecakapan manajerial (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,994 dengan nilai VIF sebesar 1,006. Sedangkan variabel *employee stock ownership program* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012. Dan variabel masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan VIF <10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

Sedangkan untuk ABN\_PROD nilai *tolerance* untuk variabel *earning power*(X1) sebesar 0,999 dengan nilai VIF sebesar 1,001. Untuk variabel kecakapan manajerial (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,997 dengan nilai VIF sebesar 1,003. Sedangkan variabel *employee stockownership program* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002.

Dan variabel masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* >0,10 dan VIF <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen. Dan ABN\_DISK Nilai *tolerance* untuk variabel *earning power* (X1) sebesar 0,991 dengan nilai VIF sebesar 1,009. Untuk variabel kecakapan manajerial (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,999 dengan nilai VIF sebesar 1,001.

Sedangkan variabel *employee stock ownership program* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009. Dan variabel masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan VIF <10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 21 (Terlampir) dapat dilihat bahwa untuk ABN\_CFO hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu 0,141 untuk variabel *earning power*, 0,475 untuk variabel kecakapan manajerial dan 0,069 untuk variabel *employee stock ownership program*, ini berarti penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Sedangkan ABN\_PROD hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu 0,076 untuk variabel *earning power*, 0,110 untuk variabel kecakapan manajerial dan 0,186 untuk variabel *employee stock ownership program*, ini berarti penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Dan ABN\_DISK hasil perhitungan dari

masing-masing menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu 0,266 untuk variabel *earning power*, 0,217 untuk variabel kecakapan manajerial dan 0,248 untuk variabel *employee stock ownership program*, ini berarti penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

#### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel data menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Arus kas operasi abnormal

$$\text{ABN\_CFO} = 0,055 + 0,143 (\text{EP}) - 0,008 (\text{KM}) + 0,003 (\text{ESOP})$$

Arus kas produksi abnormal

$$\text{ABN\_PROD} = 0,161 - 0,126 (\text{EP}) - 0,002 (\text{KM}) - 0,012 (\text{ESOP})$$

Biaya diskresioner abnormal

$$\text{ABN\_DISK} = 0,096 + 0,137 (\text{EP}) - 0,10 (\text{KM}) + 0,023 (\text{ESOP})$$

#### 4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 24 diatas juga dapat dilihat bahwa variasi nilai adjusted  $R^2$  manajemen laba riil yang dihitung berdasarkan proksi arus kas operasi abnormal adalah sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14% dan sebesar 86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Sedangkan variasi nilai adjusted  $R^2$  manajemen laba riil berdasarkan proksi arus kas produksi abnormal adalah sebesar 0,119.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,9% dan sebesar 88,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Variasi nilai adjusted  $R^2$  manajemen laba riil yang dihitung berdasarkan biaya diskresioner abnormal adalah sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 13,3% dan sebesar 86,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

##### a. Arus Kas Operasi Abnormal (ABN\_CFO)

##### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data tabel 23 diketahui bahwa *earning power* memiliki Nilai t-hitung < t-tabel yaitu  $3,669 < 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar 0,143 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa kecakapan manajerial memiliki nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-0,733 < 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,464 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $-0,008$  dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

### Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) memiliki nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $0,495 < 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,621 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $0,003$  dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

### b) Arus Kas Produksi Abnormal (ABN\_PROD)

#### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa *earning power* memiliki nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-2,923 > 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $-0,126$  dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 ditolak**.

#### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa kecakapan manajerial memiliki nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-0,159 < 1,9901$  dengan

nilai signifikan  $0,874 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $-0,002$  dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

#### Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) memiliki nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-1,143 < 2,023$  dengan nilai signifikan  $0,254 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $-0,012$  dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

### c) Biaya Diskresioner Abnormal (ABN\_DISK)

#### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa *earning power* memiliki nilai  $t$ -hitung  $> t$ -tabel yaitu  $2,907 < 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $0,137$  dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil melalui biaya diskresioner abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

#### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa kecakapan manajerial memiliki nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-0,517 < 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,606 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $-0,010$  dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil melalui biaya diskresioner abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

#### Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel diketahui bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,940 > 1,9901$  dengan nilai signifikan  $0,053 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar  $0,023$  dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil melalui biaya diskresioner abnormal, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

#### 4.5 Pembahasan Dan Implikasi

##### 4.5.1 Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan membuktikan bahwa *earning power* yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal, namun *earning power* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal. Oleh karena itu hipotesis yang telah diajukan pada H1 mengenai manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal tidak dapat diterima atau ditolak. Sedangkan H1 manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal biaya diskresioner abnormal diterima atau tidak dapat ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat *earning power* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Sedangkan jika manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *earning power* yang dihasilkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba riil.

Hal ini disebabkan karena pada saat manajer melakukan produksi secara besar-besaran melebihi batas yang dibutuhkan oleh perusahaan maka akan menyebabkan harga pokok penjualan menurun. Penurunan harga pokok penjualan akan berdampak pada margin operasi yang lebih tinggi dan arus kas operasi yang lebih rendah sehingga menyebabkan laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice dan Agustina (2012) yang menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila dari persamaan regresi yang terbentuk, diketahui bahwa ketika *earning power* meningkat, manajemen laba akan menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari tuntutan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa depan.

Namun hasil yang berbeda ditemukan berdasarkan hasil penelitian oleh Iman (2009)

berjudul “ Analisis *earning power* terhadap praktik manajemen laba” menyimpulkan bahwa *earning power* mempunyai hubungan (korelasi) yang erat dan searah terhadap manajemen laba. Apabila terjadi kenaikan pada *earning power* maka akan diikuti dengan kenaikan manajemen laba, begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan *earning power* maka akan terjadi penurunan pada manajemen laba.

##### 4.5.2 Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan membuktikan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal, arus kas produksi abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Oleh karena itu H2 tidak dapat diterima atau ditolak. Artinya semakin cakap seorang manajer dalam perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba baik melalui arus kas operasi abnormal, arus kas produksi abnormal dan biaya diskresioner abnormal.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) Hasilnya menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini karena seorang manajer yang bertindak sebagai wakil pemilik perusahaan cenderung untuk berusaha lebih meningkatkan kinerjanya dip perusahaan untuk memberikan pelaporan keuangan yang lebih baik daripada harus melakukan manajemen laba yang berdampak buruk bagi perusahaan. Dari sudut pandang akuntansi manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda.

##### 4.5.3 Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* Terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan membuktikan bahwa *employee stock ownership program* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil baik melalui arus kas operasi abnormal, arus kas produksi abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Oleh karena itu H3 dapat ditolak atau tidak dapat diterima.

Secara psikologis sebagai pemegang opsi saham para eksekutif perusahaan ingin opsi saham dimilikinya memiliki potensi nilai yang menguntungkan. Untuk mencapai maksud tersebut mereka dapat melakukan 2 hal yaitu meningkatkan kinerja (Mehran, 1995) dalam (Ida, 2007) dan manajemen laba (Yermak, 1997 dalam Ida, 2007).

BAPPEPAM (2002) menyatakan bahwa salah satu dari tujuan penerapan ESOP dalam suatu perusahaan yaitu menciptakan keselarasan

kepentingan serta misi dari pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham, sehingga tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Dengan demikian akan menurunnya tindakan pegawai dan pejabat eksekutif untuk melakukan manajemen laba karena akan menanggung baik dan buruknya akibat dari tindakan yang diambil.

Berdasarkan hasil olahan data terlihat bahwa penerapan ESOP pada perusahaan manufaktur cenderung masih sedikit. Meskipun ESOP memberikan hak suara tertentu kepada karyawan sebagai pemegang saham, namun pemegang saham sendiri jarang melepaskan pengendalian atas perusahaannya. Walaupun karyawan juga memiliki saham pada perusahaan, mereka tidak dapat mengontrol langsung kegiatan manajemen, sehingga program kepemilikan saham oleh karyawan ini tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba riil.

### 5. Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. *Earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Sedangkan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui arus kas produksi abnormal. Semakin tinggi return on aset (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal yang dilakukan manajemen untuk melaporkan laba yang baik dan meningkat bagi para investor. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba riil melalui arus kas produksi abnormal.
- b. Kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal, arus kas produksi abnormal, dan biaya diskresioner abnormal. Semakin cakap seorang manajer dalam perusahaan tidak akan melakukan manajemen laba riil karena manajer yang akan cenderung meningkatkan kualitas kinerja dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan daripada harus melakukan manajemen laba riil baik melalui arus kas operasi abnormal, arus kas produksi abnormal, dan biaya diskresioner abnormal.
- c. *Employee stock ownership program* (ESOP) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil baik melalui arus kas operasi abnormal, arus kas produksi abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya perusahaan manufaktur yang menerapkan ESOP dalam perusahaan.

Walaupun ESOP memberikan hak suara kepada karyawan sebagai pemegang saham, tetapi karyawan tidak dapat langsung mengontrol kegiatan manajemen karena pemilik perusahaan akan terus mengendalikan dan mengawasi jalannya perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan saham oleh karyawan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Dalam penelitian ini, kecakapan manajerial diolah dengan menggunakan program DEAP, sehingga membuat peneliti kesulitan dalam mengolah data karena peneliti masih kurang memahami tentang program, terutama program DEA yang masih terbilang baru sehingga butuh waktu untuk mempelajarinya.
- b. Dalam penelitian ini, manajemen laba riil menggunakan tiga proksi yang berbeda sehingga membuat peneliti kesulitan dalam melakukan pengolahan data. Hal ini disebabkan oleh hasil manajemen laba riil yang harus diregresikan terlebih dahulu kemudian baru diolah dengan menggunakan SPSS versi 16, regresi yang dilakukan menyebabkan proses pengolahan data memakan waktu yang lama dan lebih sulit.

### 5.3 Saran

Saran yang diberikan adalah:

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengukur kecakapan manajerial dengan menggunakan program *solver* pada microsoft excel.
- b. Diharapkan dalam menghitung manajemen laba riil dengan tiga komposisi yang berbeda dapat menggunakan komposit analisis sehingga pengolahan data tidak memakan waktu yang lama dan lebih efektif.
- c. Diharapkan dalam menghitung *employee stock ownership program* menggunakan alat ukur yang berbeda untuk penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Annisa, Rahman dan Yanthi Huto-gaol.2008. Manajemen Laba Melalui Akrua dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5 No.1
- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakan Prinsip Good Corporate Governance pada

- Perusahaan di Indonesia. (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Andriani, Lande, dkk. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*.
- Astuti, D. S. P. 2009. Review Penelitian tentang *Earnings Management* terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 7, No. 1, April 2009:37-49
- Anisa, Maiyusti. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan manajerial dan *employee Stock Ownership Program* Terhadap manajemen Laba.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Baridwan, Z & Anwar. A. 2006. *Effect Of Employee Stock Option Plan (ESOPs) To Performance And Firm Value*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*
- Bapepam, Tim Studi Penerapan ESOPs. 2002. *Studi Penerapan ESOPs Emiten atau Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia*. Bapepam. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Budi, S. Purnomo dan Puji Pratiwi. 2009. Pengaruh Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol.14 No.1
- Cristian, Herdinata. 2012. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman *Employee Stock Ownership Program*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.16 No.1
- Demerjian, Peter, Baruch Lev, Sarah McVay. 2006. *Managerial Ability and Earnings Quality*. Working paper
- Demerjian, Peter, Melissa Lewis, Baruch Lev, Sarah McVay. 2012. *Managerial Ability and Earnings Quality*. Working paper
- Graham, J.R, Harvey, C.R, dan Rajgopal, S. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, p: 3-73.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari pengaruh *Earnings management* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 No.2.
- Herawati, N. & Baridwan, Z. 2007. Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Heryn, Septiana. 2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Universitas Brawijaya, Malang*.
- Ida, Bagus Putra Astika, 2010. "Pembentukan Return Saham Ekspektasian melalui Manajemen Laba di sekitar Peristiwa Pengumuman Program Opsi Saham Karyawan". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.8 No.3.
- Indra, Isnugrahadi dan Indra, Wijaya Kusuma. 2009. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Imam, Santoso Chasan Doerjat. 2009. Analisis Earnings Power Dampaknya Terhadap Praktik manajemen Laba (Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.1 No.1
- Jensen, M. C., & H. Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Lina. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Muchamad, Danu Setiyanto. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Universitas Diponegoro* Vol.1 No.1

- M.Eisenhardt, K. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review. The Academy of Management Review*.
- Meutia, Intan.2004. Pengaruh Independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP Big 5 dan Non big 5. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol.7, No.3*.
- Niken, Agatha Setyaningrum.2012. Pengaruh *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Universitas Brawijaya.
- Nur, Fadjrih Asyik 2007. "Pola-Pola Perilaku Eksekutif Berkaitan Dengan Tahapan Penawaran Opsi saham". *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*
- Nur, Fadjrih Asyik. 2009. "Dampak Struktur Modal Pada Sensitivitas Penerapan Kompensasi Opsi Saham Karyawan Terhadap Kinerja". *Ekuitas : h1- 21*
- Purwanti, L. 2010. Kecakapan Manajerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Rahayu, Budhi Purwanti.2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size, dan Leverage terhadap Earning Management. *Jurnal Universitas Diponegoro. Vol.1.No.1*
- Radityas, Utami dan Muchamad Syafruddin.2013.Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap manajemen laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Universitas Diponegoro vol.2 No.2*
- R.Scott, W. (Ed.). 2009. *Financial Accounting Theory*.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economic*. Jakarta: Salemba Empat
- Schipper, K. 1989. *Comentary Katherine on Earnings Managements. Accounting Horizon*.
- Shatila Palestin, Halima.2008. Analisis pengaruh struktur kepemilikan, praktek Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen laba (Studi Empiris pada PT. Bursa Efek Indonesia).
- Subekti, I. 2012. Accrual and Real Earnings Management: One Of The Perspective Of Prospect Theory. *Journal of Economics Business, and Accountancy Ventura, Vol. 15, No. 3*.
- Subekti, I., Wijayanti, A., & Akhmad, K. 2010. The Real and Accruals Earnings Management: Satu Perspektif dari Teori Prospek. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba-Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 No.2*.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFO	400	.00	1.06	.1018	.11921
PROD	400	.00	1.88	.2014	.23386
DISK	400	.00	0.70	.1158	.10103
EP	400	-.76	.66	.0698	.12318
KM	400	.13	1.00	.5808	.23998
ESOP	400	.00	1.00	.0750	.26372
Valid N (listwise)	400				

**Tabel 2: Uji Normalitas ABN\_CFO**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04028118
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 3: Uji Normalitas ABN\_PROD**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		365
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09228293
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 4 : Uji Normalitas ABN\_DISKRE  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03968192
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 5 : Uji Multikolinearitas ABN\_CFO  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.055	.007		7.284	.000		
Earning Power	.143	.039	.222	3.669	.000	.992	1.008
Kecakapan Manajerial	-.008	.011	-.044	-.733	.464	.994	1.006
ESOP	.003	.005	.030	.495	.621	.988	1.012

a. Dependent Variable: CFO

**Tabel 6 : Uji Multikolinearitas ABN\_PROD**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.161	.011		14.740	.000		
Earning Power	-.126	.043	-.152	-2.923	.004	.999	1.001
Kecakapan Manajerial	-.002	.015	-.008	-.159	.874	.997	1.003
ESOP	-.012	.011	-.059	-1.143	.254	.998	1.002

a. Dependent Variable: PROD

**Tabel 7 : Uji Multikolinearitas ABN\_DISKRE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.083	.005		16.029	.000		
Earning Power	-.075	.027	-.164	-2.816	.005	.991	1.009
Kecakapan Manajerial	.002	.007	.017	.296	.768	.999	1.001
ESOP	-.004	.006	-.034	-.587	.558	.991	1.009

a. Dependent Variable: DISKRE

**Tabel 8 : Uji Heterokedastisitas ABN\_CFO**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.033	.004		8.577	.000
Earning Power	.030	.020	.091	1.475	.141
Kecakapan Manajerial	-.004	.005	-.044	-.715	.475
ESOP	.005	.003	.113	1.825	.069

a. Dependent Variable: ABS

**Tabel 9 : Uji Heterokedastisitas ABN\_PROD**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.007		9.886	.000
Earning Power	.046	.026	.093	1.782	.076
Kecakapan Manajerial	.014	.009	.084	1.604	.110
ESOP	-.009	.006	-.069	-1.324	.186

a. Dependent Variable: ABS

**Tabel 10 : Uji Heterokedastisitas ABN\_DISKRE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.035	.003		12.568	.000
Earning Power	.016	.014	.065	1.115	.266
Kecakapan Manajerial	-.005	.004	-.072	-1.237	.217
ESOP	.004	.003	.068	1.158	.248

a. Dependent Variable: ABS

**Tabel 11 : Uji Autokorelasi ABN\_CFO**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 <sup>a</sup>	.051	.040	.04051	<b>1.610</b>

a. Predictors: (Constant), ESOP, Kecakapan Manajerial, Earning Power

b. Dependent Variable: CFO

**Tabel 12 : Uji Autokorelasi ABN\_PROD**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 <sup>a</sup>	.027	.019	.09286	<b>1.323</b>

a.redictors: (Constant), ESOP, Earning Power, Kecakapan Manajerial

b. Dependent Variable: PROD

**Tabel 13 : Uji Autokorelasi ABN\_DISKRE  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 <sup>a</sup>	.044	.033	.08679	<b>1.844</b>

a. Predictors: (Constant), ESOP, Earning Power, Kecakapan Manajerial

**Tabel Hasil Uji Regresi Berganda Untuk Masing-Masing Proksi Manajemen Laba Riil**

		Manajemen Laba Riil melalui ABN_CFO	Manajemen Laba Riil melalui ABN_PROD	Manajemen Laba Riil melalui ABN_DISK
<b>C</b>	Coefficient	0,055	0,161	0,096
	t-Statistic	7,284	14,740	7,211
<b>EP</b>	Coefficient	0,143***	-0,126	0,137***
	t-Statistic	3,669	-2,923	2,907
<b>KM</b>	Coefficient	-0,008	-0,002	-0,010
	t-Statistic	-0,733	-0,159	-0,517
<b>ESOP</b>	Coefficient	0,003	-0,012	0,023
	t-Statistic	0,495	-1,143	1,940
F-statistic		4,654	3,320	4,234
Probabilitas (F-statistik)		0,003***	0,020**	0,006***
Adjusted R-squared		0,140	0,119	0,133

\*\*\*Signifikan pada  $\alpha$  1%

\*\*Signifikan pada  $\alpha$  5%

\*Signifikan pada  $\alpha$  10%

Halaman ini sengaja dikosongkan